

BAB III DESKRIPSI WILAYAH

3.1 Gambaran Umum

Arti dari nama Kota Balikpapan dapat ditilik dari susunannya. Kata “Balikpapan” dapat dimasukkan ke dalam asal kata bahasa Melayu. Menurut buku karya F. Valenijn pada tahun 1724, menyebut suatu daerah di hulu sebuah sungai yang berada di Teluk sekitar tiga mil dari pantai, desa itu bernama BILIPAPAN, dan nama tersebut dikaitkan dengan sebuah komunitas pedesaan di teluk yang sekarang dikenal dengan nama Teluk Balikpapan.

Ada beberapa versi mengenai asal usul nama Balikpapan, antara lain *versi pertama* yang mengemukakan bahwa asal nama Balikpapan adalah karena sebuah kejadian yang terjadi pada tahun 1739, sewaktu dibawah Pemerintahan Sultan Muhammad Idris dari Kerajaan Kutai, yang memerintahkan kepada pemukim-pemukim di sepanjang Teluk Balikpapan untuk menyumbang bahan bangunan guna pembangunan istana baru di Kutai lama. Sumbangan tersebut ditentukan berupa penyerahan sebanyak 1000 lembar papan yang diikat menjadi sebuah rakit yang dibawa ke Kutai Lama melalui sepanjang pantai. Setibanya di Kutai lama, ternyata ada 10 keping papan yang kurang (terlepas selama dalam perjalanan) dan hasil dari pencarian menemukan bahwa 10 keping papan tersebut terhanyut dan timbul disuatu tempat yang sekarang bernama "Jenebora". Dari peristiwa inilah nama Balikpapan itu diberikan (dalam istilah bahasa Kutai "Baliklah - papan itu" atau papan yang kembali yang tidak mau ikut disumbangkan).

Versi kedua, dimana menurut legenda dari orang-orang suku Pasir Balik atau lazim disebut Suku Pasir Kuleng, maka secara turun menurun telah dihayatkan tentang asal mula nama "Negeri Balikpapan". Orang-orang suku Pasir Balik yang bermukim di sepanjang pantai teluk Balikpapan adalah berasal dari keturunan kakek dan nenek yang bernama " KAYUN KULENG dan PAPAN AYUN ". Oleh keturunannya kampung nelayan yang terletak di

Teluk Balikpapan itu diberi nama "KULENG - PAPAN" atau artinya "BALIK - PAPAN" (Dalam bahasa Pasir, Kuleng artinya Balik dan Papan artinya Papan) dan diperkirakan nama negeri Balikpapan itu adalah sekitar tahun 1527.

Sejarah Kota Balikpapan tidak bisa dipisahkan dengan Minyak yaitu lebih tepatnya dengan sumur minyak Mathilda, sumur pengeboran perwalina pada tanggal 10 Februari 1897 di kaki gunung Komendur di sisi timur Teluk Balikpapan. Penamaan sumur minyak ini berasal dari nama anak JH Menten dari JH Menten dan Firma Samuel & Co sebagai pemenang hak konsesi pengeboran di yang ditunjuk pemerintah Hindia Belanda yang telah mengontrak Balikpapan dari Kesultanan Kutai.

Di awal tahun 1900-an bertambahnya jumlah penemuan dan pengeboran minyak di Balikpapan telah membawa pendatang dalam jumlah besar ke Balikpapan. Pendatang ini kebanyakan adalah orang Cina dan para pekerja pengeboran yang rata-rata berasal dari Jawa dan berbagai daerah lainnya seperti India. Pekerja dari Cina dan India inilah yang menjadi cikal bakal penghuni desa di Tukung (Klandasan) dan Jumpi (Kampung Baru) yang merupakan asal usul sebagian besar warga Balikpapan. Selain itu keberadaan minyak, yaitu minyak tanah atau "lantung", juga mengundang semakin besarnya jumlah pedagang yang datang dari daerah Kerajaan Banjar di Banjarmasin dan Bone di Sulawesi Selatan untuk berdagang dan singgah di Balikpapan.

Seiring dengan berkembangnya waktu Balikpapan telah berkembang menjadi "Kota Minyak" dengan besarnya produksi minyak yang dihasilkan yang mencapai 86 juta barrel per tahun. Perkembangan industri minyak inilah yang telah membangun Balikpapan menjadi kota industri. Namun Saat ini Balikpapan tidak lagi menjadi Kota Minyak yang berorientasi pada pengeboran melainkan pada jasa pengolahan minyak yang telah mengolah minyak mentah dari sekitar Balikpapan, yaitu Sepinggan, Handil, Bekapai,

Sanga-sanga, Tarakan, Bunyu dan Tanjung serta minyak mentah yang diimpor dari negara lain.

3.2 Gambaran Umum Potensi Kota Balikpapan

Posisi Kota Balikpapan yang berbatasan langsung dengan Selat Makassar menjadi nilai lebih tersendiri kaitannya dengan rencana pemindahan Ibu Kota Negara (IKN). Kota Balikpapan sendiri disiapkan sebagai Buffer Zone (Zona Penyangga) bagi IKN baru yaitu Kabupaten Penajam Paser Utara karena berbatasan secara langsung. Sesuai dengan Peraturan Wali Kota Balikpapan Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Logo City Branding Kota Balikpapan bahwa dalam rangka memberikan citra positif dan kekhasan Kota Balikpapan serta sebagai media untuk mempromosikan potensi Kota Balikpapan baik di dalam maupun di luar daerah, perlu dibuat logo City Branding yang dapat mewakili karakteristik Kota Balikpapan dan untuk memberikan kepastian hukum dan menjamin pemanfaatan, penggunaan serta penerapan Logo City Branding dengan benar dan tepat, perlu dilakukan pengaturan. Logo City Branding adalah identitas visual yang terdiri atas logotype dan tagline yang mencerminkan karakteristik, ciri-ciri, potensi dan budaya masyarakat Daerah yang membedakan dengan daerah lain. Logotype adalah tulisan “Balikpapan” pada Logo City Branding, tagline adalah tulisan “Nyaman” pada Logo City Branding. Tagline sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) huruf b terbentuk dari kata “Nyaman” yang berarti kondisi Daerah yang enak, sejuk, segar, sehat dan dapat mendukung aktivitas warga Daerah.

3.3 Potensi Kota Balikpapan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 12 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Balikpapan Tahun 2012–2032, rencana komposisi penggunaan lahan (darat dan laut) dengan total keseluruhan kawasan seluas 84.686,84 ha, meliputi kawasan lindung seluas 33.940,07 ha dan kawasan budidaya seluas 50.746,76 ha. Jika dirinci lebih lanjut, peruntukan kawasan lindung diarahkan untuk tersedianya kawasan hutan lindung yang terdiri dari kawasan hutang lindung, perluasan HLSW, dan *Buffer Zone* Hutan Lindung.

Total luas lahan untuk kawasan lindung sebesar 19.194,08 ha atau 22,66% dari keseluruhan lahan di Kota Balikpapan. Adapun untuk kawasan budidaya peruntukan terbesarnya diarahkan untuk kawasan perikanan. Total luas lahan untuk kawasan perikanan sebesar 16.663,55 ha atau sekitar 19,68% dari keseluruhan lahan di Kota Balikpapan. Salah satu peruntukan ruang pada kawasan perikanan adalah pengembangan kawasan minapolitan dengan luas sebesar 190,6 ha. Berdasarkan Keputusan Walikota Balikpapan Nomor 10345-03/2012 ditetapkan bahwa Kawasan Minapolitan Kota Balikpapan sebagaimana dimaksud Diktum Kesatu terletak di Kelurahan Manggar dan Kelurahan Manggar Baru Kecamatan Balikpapan Timur. Adapun pusat minapolitan Kota Balikpapan berada pada PPI/TPI Manggar dan pembagian kawasannya ada 3 yaitu:

1. Kawasan Wisata Pantai Segara Sari, Manggar;
2. Perumahan Nelayan;
3. Kawasan Budidaya Tambak.

Tabel 3.1.1 Pemanfaatan Lahan Sesuai RTRW Kota Balikpapan 2020-2032

No	Pemanfaatan lahan	Luas (Ha)	%	Keterangan
1.	KAWASAN LINDUNG			
A.	Kawasan Hutan Lindung	19,194.08	22.66	
B.	Kawasan Perlindungan Bawah	920.25	1.09	
C.	Kawasan Perlindungan Setempat	6,531.18	7.71	
D.	Kawasan RTH Kota	529.78	0.63	
E.	Kawasan Suaka Alam, Pendestrian Alam dan Cagar Budaya	345.98	0.41	
F.	Kawasan Jalur Migran Satwa	198.50	0.23	
G.	Kawasan Konservasi Pesisir dan Laut	6,222.30	7.35	Wil.Pesisir dan Laut
2.	KAWASAN BUDIDAYA			

A.	Kawasan Peruntukan Pertanian	3,531.36	4.17	
B.	Kawasan Peruntukan Perikanan	16,663.55	19.65	
C.	Kawasan Peruntuk Perumahan		12.87	
D.	Kawasan Peruntukan Perwaligangan dan jasa	2,523.58	2.98	
E.	Kawasan Peruntukan Perkotaan	56.14	0.07	
F.	Kawasan Peruntukan Industri	5,107.86	6.03	
G.	Kawasan Peruntukan Pariwisata	449.40	0.53	
H.	Kawasan Peruntukan Pertanahan dan Keamanan	264.47	0.31	
I.	Kawasan Peruntukan Pelayanan Umum	10,821.83	12.78	
J.	Kawasan Pendidikan	426.56	0.5	
	Total Kawasan Budidaya	50,746.76	59.92	
	Total Keseluruhan Kawasan	84,686.84	100	

3.4 Potensi Pengembangan Wilayah

Potensi pengembangan wilayah Kota Balikpapan dilakukan melalui teknik kebijakan perwilayahan yang didasarkan atas efektivitas pembangunan di masing-masing wilayah untuk menyinkronkan pembangunan berbagai sektor andalan yang akan dikembangkan di Kota Balikpapan. Hal ini dimaksudkan agar pengembangan masing-masing wilayah kota tidak saling tumpang tindih satu sama lain, sehingga potensi yang dimiliki masing-masing daerah dapat berkembang secara optimal dan terintegrasi. Pengembangan potensi secara spasial

dilakukan melalui kebijakan pengembangan kawasan strategis kota. Kawasan strategis wilayah kota terdiri atas:

1. Kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi

Berupa kawasan strategis yang mendukung aktivitas perekonomian kota dan terletak di pusat kota. Kawasan Strategis untuk Kepentingan Ekonomi terdiri atas:

- a. Kawasan Kota Baru Karang Joang;
- b. Kawasan Industri Kariangau;
- c. Kawasan Minapolitan Manggar dan Manggar Baru;
- d. Kawasan Reklamasi Pantai; dan
- e. Kawasan Kota Baru Teritip.

2. Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial budaya

Berupa kawasan yang dinilai strategis untuk mengembangkan potensi kegiatan budaya dan pariwisata. Kawasan Strategis untuk Kepentingan Sosial Budaya terdiri atas:

- a. Kawasan permukiman nelayan Margasari di Kelurahan Margasari Kecamatan Balikpapan Barat; dan
- b. Kawasan pendidikan di Kelurahan Karang Joang Kecamatan Balikpapan Utara.
- c. Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan

Berupa kawasan strategis untuk kepentingan penyelamatan lingkungan dan pemeliharaan lingkungan hidup sebagai daya dukung lingkungan. Kawasan Strategis untuk Kepentingan Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan terdiri atas:

- a. Kawasan Hutan Lindung Sungai Wain di Kelurahan Kariangau Kecamatan Balikpapan Barat dan Kelurahan Karang Joang Kecamatan Balikpapan Utara; dan
- b. Kawasan hutan lindung Sungai Manggar di Kelurahan Karang Joang Kecamatan Balikpapan Utara dan Kelurahan Manggar Kecamatan Balikpapan Timur.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Balikpapan Tahun 2012-2032, tujuan dan kebijakan ruang di Kota Balikpapan adalah pengembangan pusat pelayanan. Guna mewujudkan penataan ruang Kota Balikpapan, maka diusahakan komoditi unggulan yang dihasilkan oleh masing-masing wilayah, antara lain sebagai berikut:

1) Perikanan

Wilayah pesisir laut Kota Balikpapan menyimpan potensi sumber daya yang terbarui (renewable resources), khususnya potensi sumber daya perikanan. Selain itu, Kawasan pesisir dan laut juga memiliki potensi yang cukup besar untuk memainkan peran strategis dalam menopang dan membangun pondasi ekonomi kota yang kuat, antara lain sebagai investasi yang memiliki efisiensi dan daya serap tenaga kerja, serta sumber daya laut yang besar baik kuantitas maupun diversitas, bukan hanya di perairan Balikpapan, tetapi juga di perairan Selat Makasar. Produk perikanan dan kelautan juga memiliki prospek pasar yang baik dengan pangsa pasar yang terus meningkat dan memiliki daya saing yang tinggi sebagaimana dicerminkan dari bahan baku yang dimilikinya serta produksi yang dihasilkannya.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) Provinsi Kalimantan Timur 2021-2041, kebijakan dan strategi untuk mewujudkan tujuan RZWP3K terdiri atas kebijakan dan strategi pengembangan Kawasan Konservasi, kebijakan dan strategi pengembangan Kawasan Pemanfaatan Umum, kebijakan dan strategi pengembangan Alur Laut, serta kebijakan dan strategi Kawasan Strategis Nasional Tertentu (KSNT), yang dibagi menjadi Zona Inti, Zona Pemanfaatan Terbatas Dan Zona Lainnya yang Sesuai Dengan Peruntukan Kawasan. Kebijakan dan strategis rencana zonasi adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan Kawasan Konservasi

Kawasan konservasi ini terdiri dari Kawasan Konservasi Pesisir Dan Pulau Pulau Kecil, Kawasan Konservasi Perairan, dan Kawasan Konservasi Maritim. Konservasi Pesisir Dan Pulau Pulau Kecil yang dikelola berdasarkan rencana pengelolaan zonasi diantaranya, zona inti, zona pemanfaatan terbatas dan zona lainnya yang menyesuaikan dengan pentukan kawasan, Konservasi Pesisir Dan Pulau Pulau Kecil (KKP3K) ini salah satunya adalah KKP3K Teluk Balikpapan-Kabupaten Penajam Paser Utara.

b. Pengembangan Kawasan Pemanfaatan Umum

Kawasan Pemanfaatan Umum meliputi sub zona Wisata Pantai/Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (KPU-2-P3KP) terdiri atas Pantai Manggar dan Pantai Lamaru. Adapun DLKr dan DLKp yang terdiri atas pelabuhan umum, Tersus dan STS (KPU-PL-DLK) meliputi Pelabuhan Balikpapan dan Teluk Balikpapan. KPU-PL-WKO di perairan terdiri atas PPI Manggar Baru, PPI Filial Klandasan dan PPI Kampung Baru Tengah. Sub Zona Minyak dan Gas Bumi (KPU-TB-MGB) ada pada Blok East Kalimantan di perairan Teluk Balikpapan sampai Selat Makassar Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kota Balikpapan dan Blok Mahakam di perairan Teluk Balikpapan sampai Selat Makassar Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kota Balikpapan. Pada zona

perikanan budaya dalam sub zona Budidaya Laut (KPU-BD-BL) ada pada Teluk Balikpapan di Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara serta Pantai Manggar dan Pantai Lamaru di Kecamatan Balikpapan Timur. Sedangkan pada zona perikanan tangkap dalam sub zona pelagis (KPU-PT0-P) meliputi Selat Makassar-Kota Balikpapan. Untuk zona bandar udara yaitu Bandar Udara Sepinggian yang terletak di Kecamatan Balikpapan Selatan. Zona jasa/ perwaligangan terdiri atas Coastal Road berada pada Kecamatan Balikpapan Selatan dan Kecamatan Balikpapan Kota.

c. Pengembangan Kawasan Alur Laut

Alokasi Ruang WP-3-K untuk kawasan Alur Laut terdiri atas migrasi biota yang selanjutnya disebut dengan AL-AMB, pipa/kabel bawah laut yang selanjutnya disebut dengan AL-APK, dan alur pelayaran yang selanjutnya disebut dengan AL-AP. Kawasan migrasi biota terdiri dari kawasan Migrasi penyu yang selanjutnya disebut dengan AL-AMB-MP dan kawasan Migrasi mamalia laut yang selanjutnya disebut dengan AL-AMB-

MM. Selanjutnya pipa/kabel bawah laut yang terdiri atas kabel telekomunikasi yang selanjutnya di sebut dengan AL-APK-KT dan pipa gas dan minyak yang selanjutnya disebut dengan AL-APK-GM. Adapun alur pelayaran terdiri dari alur pelayaran dan perlintasan Internasional yang selanjutnya disebut dengan AL-AP-PI, alur pelayaran dan perlintasan Nasional yang selanjutnya disebut dengan AL-AP-PN, alur pelayaran dan perlintasan Regional yang selanjutnya disebut dengan AL- AP-PR, dan alur pelayaran dan perlintasan Khusus yang selanjutnya disebut dengan AL-AP-PK.

d. Pengembangan KSNT

Di Kota Balikpapan tidak terdapat alokasi ruang WP-3-K untuk kawasan KSNT, alokasi ini berada di perairan Pulau Sambit dan sekitarnya di Kabupaten Berau dengan kode KSNT PPKT-01

serta Pulau Maratua dan sekitarnya di Kabupaten Berau dengan kode KSNT PPKT-02.

2) Industri

Posisi strategis dan keunggulan komparatif yang dimiliki oleh Kota Balikpapan menjadikan visi pembangunan kota kedepan sebagai sentra jasa, perwaligangan dan industri, sehingga pengembangan kota diarahkan kepada sektor-sektor ekonomi yang potensial dan mempunyai unggulan, termasuk industri kecil/rumah tangga yang tersebar di beberapa wilayah Kota Balikpapan melalui pembangunan sarana dan prasarana pengadaan rumah produksi dan rumah tinggal. Selain itu, potensi kawasan industri Kota Balikpapan didukung oleh letak strategis yang berada pada ALKI II dan merupakan pintu gerbang Provinsi Kalimantan Timur serta wilayah Indonesia Bagian Timur. Dengan posisi tersebut Kota Balikpapan memiliki keunggulan kompetitif yakni sebagai alur lalu lintas kapal laut yang cukup padat sehingga potensial untuk mengembangkan industri maritim seperti shipdocking (dok perbaikan kapal), sparepart dibidang marine, supply base dan sebagainya.

A. Zona Kawasan Peruntukan Industri (KPI) di Kota Balikpapan terdiri atas:

- Subzona Kawasan Peruntukan Industri (KPI);
- Subzona Kawasan Industri (KI); dan
- Sentra Industri Kecil dan Menengah (SIKM).

Subzona Kawasan Peruntukan Industri (KPI) adalah bentangan lahan yang diperuntukkan bagi kegiatan Industri, dengan luas kurang lebih 294,47 Ha terdapat di Kecamatan Balikpapan Barat (Kelurahan Baru Ilir, Kelurahan Margomulyo dan Kelurahan Kariangau), serta di Kecamatan Balikpapan Utara (Kelurahan Karang Joang). Subzona Kawasan Industri (KI) MERUPAKAN zona pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang, dengan luas kurang lebih 3740,46 Ha terdapat di Kecamatan Balikpapan Barat (Kelurahan Kariangau, Kelurahan Karang Jati dan Kelurahan Prapatan). Sedangkan untuk Sentra Industri Kecil dan Menengah (SIKM) dengan

luas kurang lebih 660,74 Ha terdapat di Kecamatan Balikpapan Barat (Kelurahan Margomulyo) Kecamatan Balikpapan Utara (Kelurahan Karang Joang), Kecamatan Balikpapan Selatan (Kelurahan Sepinggian, kelurahan Sepinggian Raya) serta Kecamatan Balikpapan Timur (Kelurahan Manggar, Kelurahan Manggar Baru dan Kelurahan Teritip).

3) Pertambangan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 maka potensi bahan galian yang ada di Kota Balikpapan dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu: potensi mineral non logam dan potensi batubara. Potensi mineral non logam yang ada di Balikpapan adalah batupasir kuarsa dan batulempung. Lokasi keterdapat potensi mineral non logam terdapat di 4 (empat) wilayah kecamatan di Kota Balikpapan (Kecamatan Balikpapan Selatan, Balikpapan Timur, Balikpapan Utara dan Balikpapan Barat) memiliki pola sebagai berikut:

- a) Berada pada lahan dengan bentuk relief/morfologi berupa perbukitan;
- b) Jenis bahan galian batulempung meliputi Kecamatan Balikpapan Utara (Kelurahan Batu Ampar) dan Kecamatan Balikpapan Timur (Kelurahan Lamaru);
- c) Jenis bahan galian pasir kuarsa meliputi Kecamatan Balikpapan Timur (Kelurahan Lamaru).

4) Pariwisata

Dalam pengembangan sektor pariwisata Kota Balikpapan mempunyai cukup banyak potensi, mengingat topografi Kota Balikpapan yang didominasi oleh perbukitan dengan hutan yang cukup luas, menjadikan Kota Balikpapan sebagai tempat wisata hutan lindung dan kawasan cagar alam. Selain itu, Kota Balikpapan yang dikelilingi laut, juga menjadi objek yang menyajikan suguhan berbagai wisata pantai dan wilayah lainnya sebagian besar merupakan wisata alam buatan dan peninggalan sejarah. Berikut destinasi wisata di Kota Balikpapan pada setiap Kecamatan:



Gambar 3.1.2.1 Peta Pengembangan Wilayah Sektor Pariwisata Kota Balikpapan Kecamatan Balikpapan Utara

Sumber: DPOP Kota Balikpapan, 2021



prosedur serta memperhatikan kerapian hasil kerja. Adapun advisor memberi arah kebijakan, masukan, nasehat dan pertimbangan-pertimbangandalam suatu ide dan program dalam pengembangan instansi sesuai dengan visi misi instansi/SKPD.

Kota terkemuka adalah suatu kondisi kota yang berkembang dengan keberadaan beragam infrastruktur moda perhubungan (darat laut, udara) keberadaan kantor-kantor pelayanan pemerintah dan swasta skala Kalimantan. Nyaman dihuni artinya menjaga konsistensi dan keteguhan dalam berfikir, berkata berperilaku dan bertindak. Berkelanjutan bermata memenuh daya cipta atau memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang bermata atau meningkatkan manfaat. Profesional yaitu memiliki wawasan yang luas, kreatif, inovatif dan dapat memadam ke masa depan, memiliki kompetensi di bidangnya, memiliki daya saing secara jujur dan sportif serta menjunjung tinggi etika profesi.

Misi yang dibuat untuk mendukung visi tersebut di atas adalah yaitu:

1. Mengoptimalkan koordinasi perumusan kebijakan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang berorientasi pada peningkatan pelayanan publik.
2. Mengembangkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan aparatur yang bersih dan baik (*good and clean government*). Meningkatkan pelayanan administrasi pemerintahan melalui pembinaan aparatur yang terprogram dan sinergis.

3.6 Tugas Pokok dan Fungsi

Pemerintah Daerah Kota Balikpapan dalam penyelenggaraan pemerintahannya dibantu oleh Sekretaris Daerah. Sekretariat Daerah (sekda) Pemerintah Kota Balikpapan memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

1. Tugas dari Sekretaris Daerah yaitu membantu walikota untuk merumuskan dan mengoordinasikan penyusunan kebijakan serta melakukan pembinaan terhadap Dinas, Daerah, Inspektorat, Badan Perencana Pembangunan Daerah, Lembaga Teknis Daerah, Kecamatan dan Kelurahan serta lembaga perangkat daerah lainnya.

2. Fungsi dari Sekretaris Daerah diantaranya adalah perumusan kebijakan pemerintah kota, pengkoordinasian dan pengendalian pelaksanaan tugas dinas daerah, kecamatan, kelurahan dan lembaga perangkat daerah lainnya pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan pemerintahan daerah, pembinaan administrasi dan aparatur pemerintahan daerah serta pelaksanaan tugas lain yang dikerahkan oleh Walikota sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Struktur organisasi di Sekda Kota Balikpapan terdiri dari:

1. Sekretaris Daerah
2. Asisten Tata Pemerintahan yang terdiri dari atas:
 - a. Bagian Pemerintahan yang membawahi sub bagian Tata Pemerintahan Uum dan Pengemangan Otonomi Daerah, sub bagian Bina Administrasi Kecamatan dan Kelurahan, sub bagian Ketentraman, Ketertiban dan Kemasyarakatan.
 - b. Bagian Humas membawahkan sub bagian Pengumpulan Informasi, sub bagian Pemberitaan dan Penerangan, sub bagian Dokumentasi dan Penerbitan.
 - c. Bagian Perkotaan membawakan sub bagian Pertanahan, sub bagian Analisa Perkotaan, sub bagian Administrasi Wilayah dan Kerjasama Daerah Bagian Hukum membawahkan sub bagian Bantuan Hukum, sub bagian Peraturan Prundang-Undangan dan sub bagian Dokumentasi Hukum.
3. Asisten Perekonomian, Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat yang terdiri atas
 - a. Bagian Perekonomian yang membawahkan sub bagian Ketahanan Pangan, sub bagian Sarana dan Prasarana Perekonomian dan sub bagian Bina Badan Usaha Milik Daerah.
 - b. Bagian Pembangunan membawahkan sub bagian Program Kerja, sub bagian Pengendalian dan sub bagian Peaporan.

- c. Bagian Sosial membawahkan sub bagian Kesejahteraan, sub bagian Agama, Pendidikan dan Kebudayaan dan sub bagian Pemuda, Olahraga dan Pemberdayaan Perempuan.
4. Asisten Administrasi Umum terdiri dari
- a. Bagian Pengelolaan Aset dan Perlengkapan membawahkan sub bagian Analisa Kebutuhan, sub bagian Pengadaan dan sub bagian Pengelolaan Barang dan Aset.
 - b. Bagian Organisasi membawahkan sub bagian Kelembagaan, sub bagian Data dan Sistem Informasi, sub bagian Ketatalaksanaan dan Kepegawaian.
 - c. Bagian Keuangan membawahkan sub bagian Anggaran, sub bagian Perbendaharaan, sub bagian Verifikasi dan Pembukuan.
 - d. Bagian Umum membawahkan sub bagian Ruang Tangga, sub bagian Tata Usaha Pimpinan dan sub bagian Protokol.
 - e. Staf Ahli
 - f. Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagian Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kota Balikpapan merupakan bagian yang menjadi tempat oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Bagian Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kota Balikpapan mempunyai tugas; pengoordinasian, fasilitasi dan analisa dalam penyiapan bahan rumusan kebijakan dan petunjuk teknis pelaksanaan urusan informasi dan komunikasi, statistik dan persandian; pelaksanaan fasilitasi dan koordinasi layanan administrasi urusan informasi dan komunikasi, statistik dan persandian; pelaksanaan fasilitasi penyelesaian permasalahan dalam pelaksanaan urusan informasi dan komunikasi, statistik dan persandian; pelaksanaan layanan hubungan kemasyarakatan dan keprotokolan; penyusunan petunjuk teknis tatalaksana penyampaian informasi oleh pejabat publik; pelaksanaan fasilitasi hubungan Pemerintah Daerah dengan instansi di luar Pemerintah Daerah.

Selain tugas diatas, Bagian Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kota Balikpapan juga berperan dalam pelaksanaan tugas sebagai juru bicara Pimpinan Pemerintah Daerah; pelaksanaan tugas sebagai koordinator Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Pembantu; pelaksanaan monitoring, evaluasi, pengendalian dan pelaporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi; dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan/atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

